

Hubungan Paparan Edukasi Parenting Melalui TikTok Rensia Sanvira dengan Perilaku Pengasuhan Ibu di TK Teratai Temas Kota Batu

Siti Ainur Khorimah^{1*}, Nurul Pujiastuti², Heny Astutik³, Lisa Purbawaning⁴

^{1,3,4}Sarjana Terapan Kebidanan Malang, Poltekkes Kemenkes Malang

²Sarjana Terapan Keperawatan Malang, Poltekkes Kemenkes Malang

E-mail: rimaarchive1@gmail.com^{1*}

Article Info	Abstract
Article History Received: 2026-07-20 Revised: 2026-08-30 Published: 2026-09-27 Keywords: parenting education; parenting behavior; rensia sanvira; tiktok	<i>Early childhood is a "golden age" of development, making parental caregiving crucial to a child's growth; however, parenting practices in Indonesia remain varied and suboptimal. The TikTok account @rensia_sanvira serves as a source of parenting education. This study aimed to determine the relationship between exposure to parenting education via the @rensia_sanvira TikTok account and the parenting behaviors of mothers at TK Teratai Temas. A correlational analytic design with a cross-sectional approach was employed, involving a population of 75 mothers; purposive sampling was used to select a sample of 63 mothers who met the inclusion criteria. Data were collected using a questionnaire on exposure to parenting content and the Alabama Parenting Questionnaire (Preschool Revision), then analyzed using the Spearman Rank. The results showed that the majority of mothers had a moderate level of exposure to parenting content (47.6%) and predominantly practiced positive parenting (52.4%). Statistical analysis yielded a correlation coefficient of $r = 0,215$ with a p-value of 0.091 ($p > 0.05$), indicating no significant relationship between exposure to parenting education from the TikTok account @rensia_sanvira and the mothers' parenting behaviors. These findings suggest that exposure to digital parenting education alone may be insufficient to change parenting behavior.</i>
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2026-07-20 Direvisi: 2026-08-30 Dipublikasi: 2026-09-27 Kata kunci: edukasi parenting; perilaku pengasuhan; rensia sanvira; tiktok	Anak usia dini berada pada masa emas perkembangan sehingga pengasuhan orang tua sangat menentukan tumbuh kembangnya. Namun, praktik pengasuhan di Indonesia masih bervariasi dan belum optimal. Media sosial TikTok @rensia_sanvira menjadi salah satu sumber edukasi parenting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara paparan edukasi parenting menggunakan TikTok @rensia_sanvira dengan perilaku pengasuhan Ibu di TK Teratai Temas. Penelitian menggunakan desain analitik korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , dengan populasi 75 Ibu, sampling menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel 63 Ibu yang memenuhi kriteria inklusi. Data dikumpulkan melalui kuesioner paparan konten parenting dan kuesioner <i>Alabama Parenting Questionnaire Preschool Revision</i> , kemudian dianalisis menggunakan uji <i>Spearman Rank</i> . Hasil penelitian menunjukkan mayoritas Ibu memiliki tingkat paparan parenting kategori sedang (47,6%) dan mayoritas menerapkan pengasuhan positif (52,4%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai koefisien korelasi $r = 0,215$ dengan nilai p -value sebesar 0,091 ($p > 0,05$) yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara paparan edukasi parenting TikTok @rensia_sanvira dengan perilaku pengasuhan Ibu. Temuan ini mengindikasikan bahwa paparan edukasi parenting digital saja belum tentu cukup untuk mengubah perilaku pengasuhan Ibu.

PENDAHULUAN

Anak usia dini berada pada masa *golden age* atau periode kritis dimana kemampuan dalam mengelola emosi, berinteraksi sosial, dan membentuk karakter dasar berkembang dengan pesat

(Munawaroh et al., 2024). Salah satu faktor utama yang mempengaruhi perkembangan anak adalah gaya pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari (Kusumanita et al., 2023). Setiap orang tua memiliki cara yang berbeda

dalam mendidik anaknya dan biasanya perilaku pengasuhan yang diterapkan diturunkan dari gaya pengasuhan yang diterima secara turun temurun. Masih banyak orang tua yang menerapkan pengasuhan negatif karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman yang keliru terkait cara mengasuh anak sehingga menerapkan perilaku yang kurang tepat sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak (Afiani et al., 2024).

Berdasarkan studi literatur yang dilakukan oleh Mazaya & Rusmariansa (2021), didapatkan sebanyak 53,1% menerapkan pola asuh demokratis, 20,4% pola asuh otoriter, dan 26,5% menerapkan pola asuh permisif. Hal ini menunjukkan bahwa praktik pengasuhan di Indonesia masih bervariasi dan kurang optimal. Dampak nyata dari praktik pengasuhan yang tidak tepat terlihat dari data Kementerian PPPA dalam Susanto (2024), tercatat 28.831 kasus kekerasan terhadap anak pada tahun 2024 dan sekitar 53% diantaranya dilakukan oleh anggota keluarganya sendiri. Lebih lanjut, masih terdapat 3,73% anak Indonesia yang menerima pengasuhan yang tidak layak sehingga berisiko mengalami gangguan perkembangan sosial-emosional dan gangguan mental (Prastiwi, 2022).

Permasalahan gaya pengasuhan yang belum optimal ini bersumber dari berbagai faktor, salah satunya adalah keterbatasan pengetahuan dan akses orang tua terhadap pendidikan parenting yang berkualitas. Kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya pengasuhan terhadap anak usia dini memerlukan usaha supaya orang tua

dapat mengetahui perilaku pengasuhan yang sedang mereka terapkan serta memahami informasi mengenai perilaku pengasuhan yang baik. Usaha yang dapat dilakukan antara lain melakukan konsultasi dengan psikolog anak atau ahli pengasuhan (Affandi et al., 2022). Namun, tidak semua orang tua memiliki kesempatan untuk melakukan konsultasi dengan pakar anak karena hambatan ekonomi. Tekanan finansial, stress rumah tangga, dan kondisi lingkungan dengan keterbatasan ruang seringkali mendorong orang tua menerapkan pola asuh yang reaktif dan inkonsisten (Iriani & Dewi, 2025).

Saat ini, perkembangan teknologi digital telah membuka peluang baru dalam penyebaran informasi parenting melalui media sosial. Peningkatan kesadaran dan pemahaman Ibu tentang pentingnya perilaku pengasuhan yang tepat melalui konten-konten edukatif di media sosial sangat diperlukan. Akun TikTok @rensia_sanvira menjadi salah satu yang menonjol dengan jumlah 7 juta pengikut dan menggunakan pendekatan edukatif berupa tips praktis serta menampilkan simulasi nyata perilaku pengasuhan yang kurang tepat beserta solusinya seperti penerapan pengasuhan yang tepat dengan komunikasi positif, manajemen emosi anak, dan pengasuhan berbasis kebutuhan perkembangan (Pengamatan langsung akun TikTok @rensia_sanvira, 2025). Penelitian yang dilakukan oleh Khosibah (2024), menunjukkan bahwa orang tua millennial saat ini lebih suka menyimak *parent influencer* yang ada di media sosial untuk mengakses dan mempelajari pengetahuan

atau keterampilan pengasuhan. Namun, penelitian tersebut hanya menggambarkan persepsi orang tua terhadap *parent influencer* dan belum menguji secara spesifik hubungan antara paparan edukasi parenting melalui media sosial dengan perilaku pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua. Para Ibu sebagai wali murid di TK Teratai Temas Kota Batu telah banyak menggunakan TikTok, namun perilaku pengasuhan yang diterapkan tetap dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pendidikan, sosial-ekonomi, dan kebiasaan pengasuhan dalam keluarga. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara paparan edukasi parenting melalui TikTok @rensia_sanvira dengan perilaku pengasuhan Ibu di TK Teratai Temas. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan orang tua tentang pentingnya edukasi parenting salah satunya dari media sosial yang mudah diakses sehingga orang tua dapat menerapkan keterampilan pengasuhan yang tepat pada anak sesuai dengan kebutuhannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik korelasional dan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di TK Teratai Temas Kota Batu pada periode September 2025 – Juni 2026. Populasi penelitian berjumlah 75 Ibu dengan sampel 63 Ibu yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria inklusi penelitian ini adalah Ibu yang memiliki smartphone dengan akses internet dan Ibu yang menggunakan media sosial TikTok serta

mengetahui dan menonton konten parenting @rensia_sanvira. Sedangkan kriteria eksklusi yang ditetapkan adalah Ibu yang sedang mengikuti program parenting (kelas parenting atau konseling dengan psikolog anak), Ibu yang tidak tinggal serumah dengan anaknya dan anaknya diasuh oleh orang lain. Variabel independen penelitian ini adalah paparan edukasi parenting melalui akun TikTok @rensia_sanvira yang diukur menggunakan kuesioner paparan konten parenting yang mencakup frekuensi, durasi, dan atensi. Seluruh item kuesioner tersebut dinyatakan valid dengan r hitung $0,404 - 0,795 > r$ tabel $0,361$ dan nilai signifikansi $<0,05$. Uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's alpha* $>0,6$ yaitu sebesar $0,734$ sehingga instrument dinyatakan reliabel (Khanidya, 2023). Skor total paparan dikategorikan menggunakan rumus kategorisasi tiga jenjang menurut Azwar (2012 dalam Ramadhani, 2021) sebagai berikut :

Rendah : $X < (M-1SD)$

Sedang : $(M-1SD) \leq X < (M+1SD)$

Tinggi : $X \geq (M+1SD)$

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku pengasuhan Ibu yang diukur menggunakan kuesioner *Alabama Parenting Questionnaire Preschool Revision* (APQ-PR) yang mencakup tiga domain yaitu *positive parenting*, *inconsistens parenting*, dan *punitive parenting*. Hasil pengukuran kuesioner ini dikategorikan menjadi pengasuhan positif apabila Ibu cenderung dominan menerapkan *positive parenting* dan pengasuhan negatif apabila Ibu lebih dominan menerapkan *inconsistent* dan *punitive parenting*. Uji validitas didapatkan

hasil *positive parenting* pada rentang 0,413-0,746 ; *inconsistent parenting* pada rentang 0,353-0,776 ; *punitive parenting* pada rentang 0,489-0,684. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's alpha* pada domain *positive parenting*, *punitive parenting*, dan *inconsistent parenting* secara berurutan adalah 0,762; 0,660; dan 0,625 sehingga instrument dinyatakan reliabel (Syakirah et al., 2020). Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariate menggunakan uji *Spearman Rank* dengan tingkat signifikansi 0,05. Penelitian ini telah diajukan kelayakan etik pada komisi etik Poltekkes Kemenkes Malang yang terlampir dengan No.DP.04.03/F.XIII.31/0355/2026.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Ibu menunjukkan mayoritas Ibu di TK Teratai Temas berada pada kelompok usia 30–34 tahun sebanyak 18 orang (28,5%), berpendidikan terakhir SMA/Sederajat sebanyak 31 orang (49,2%), dan memiliki pendapatan sedang sebanyak 30 orang (47,7%) serta seluruh Ibu beragama islam.

Tabel 1. Distribusi frekuensi paparan parenting

Tingkat Paparan	Kategori Skor	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	$X < 23,3$	29	46
Sedang	$23,3 \leq X < 36,6$	30	47,6
Tinggi	$X \geq 36,6$	4	6,3
Total		63	100,0

Berdasarkan tabel 1, didapatkan bahwa tingkat paparan parenting pada Ibu mayoritas berada pada kategori sedang.

Tabel 2. Distribusi Perilaku Pengasuhan Ibu

Praktik Pengasuhan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Negatif (mean negatif > mean positif)	30	47,6
Positif (mean negatif < mean positif)	33	52,4
Total	63	100,0

Berdasarkan tabel 2, didapatkan bahwa mayoritas Ibu dominan menerapkan praktik pengasuhan yang positif.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Spearman Rank

Variabel	Correlation Coefficient (r)	Sig.(2-tailed)	N
Paparan edukasi parenting vs perilaku pengasuhan	0,215	0,091	63

Berdasarkan tabel 3, Hasil uji korelasi *Spearman Rank* menunjukkan nilai koefisien (r) sebesar 0,215 yang menunjukkan arah hubungan positif dengan kekuatan korelasi yang lemah dan nilai signifikansi (p) sebesar 0,091 ($p > 0,05$) sehingga tidak terdapat bukti yang cukup untuk menolak H_0 yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara paparan edukasi parenting melalui TikTok @rensia_sanvira dengan perilaku pengasuhan Ibu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas Ibu berada pada kategori paparan edukasi parenting tingkat sedang. Hal ini berarti mayoritas Ibu memang sudah pernah melihat dan mengenal konten edukasi parenting @rensia_sanvira, namun tingkat intensitas dan perhatian mereka terhadap konten tersebut masih tergolong sedang pada aspek frekuensi menonton, durasi menyimak, maupun atensi terhadap pesan yang disampaikan. Menurut teori terpaaan media (media *exposure*) yang dikembangkan oleh Rosengren (dalam Wati, 2023), terpaaan media terdiri dari tiga dimensi yaitu frekuensi, durasi, dan atensi individu terhadap pesan yang disampaikan oleh media. Ibu yang berada pada kategori paparan sedang berarti secara frekuensi dan durasi memang sudah menonton konten parenting @rensia_sanvira, namun atensinya masih belum maksimal karena kemungkinan menemukan konten tersebut secara pasif melalui fitur *For*

Your Page (FYP) yang bergantung pada algoritma, bukan melalui akses aktif dengan mengikuti (*follow*) akun tersebut sehingga konten hanya lewat sekilas di beranda tanpa ditonton secara utuh. Hal ini diperkuat oleh pendapat bahwa paparan media tidak hanya dilihat dari durasi konsumsi semata, tetapi juga bagaimana isi pesan tersebut harus benar – benar diperhatikan dan dipahami oleh penerimanya (Yori & Pamirma, 2020). Dominasi paparan sedang ini kemungkinan berkaitan dengan keterbatasan waktu Ibu dalam mengakses media sosial di tengah kesibukan mengurus rumah tangga.

Praktik pengasuhan Ibu masih cukup bervariasi meskipun kecenderungan ke arah pengasuhan positif yang sedikit lebih dominan. Pengasuhan yang positif cenderung digambarkan sebagai kemampuan orang tua dalam berinteraksi dengan anak melalui perhatian penuh, penerimaan tanpa menghakimi, kesadaran emosi, serta kasih sayang kepada anak yang pada akhirnya mendorong terciptanya lingkungan pengasuhan yang mendukung perkembangan fisik, emosional, dan sosial pada anak (Fitriyanti et al., 2025; Monalisa & Insani, 2024). Di sisi lain, jumlah Ibu yang masih menerapkan pengasuhan negatif juga tergolong cukup besar, yaitu hampir separuh dari total keseluruhan. Menurut Stormshak (2000 dalam Wardhani et al., 2022), pengasuhan negatif ditandai dengan dua bentuk utama, yaitu *inconsistent parenting* yang tercermin dari respons orang tua yang tidak konsisten dan tidak dapat diprediksi oleh anak, serta *punitive parenting* yang ditandai dengan penggunaan hukuman fisik maupun kekerasan verbal sebagai cara mendisiplinkan anak. Pengasuhan negatif

dapat terbentuk akibat kebiasaan pengasuhan yang diwariskan secara turun-temurun dalam keluarga, di mana Ibu cenderung mengulang pola asuh yang pernah diterimanya dahulu tanpa disadari (Ismawati et al., 2024). Selain itu, tekanan dalam mengasuh anak akibat kesibukan rumah tangga maupun keterbatasan waktu turut berperan dalam munculnya respons pengasuhan yang kurang konsisten (Qoirika et al., 2025). Hampir seimbang jumlah antara pengasuhan positif dan negatif pada penelitian ini menggambarkan bahwa perilaku pengasuhan merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor dan tidak hanya dipengaruhi oleh satu sumber informasi semata. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pengasuhan Ibu perlu dilakukan secara menyeluruh dan tidak hanya melalui paparan konten edukasi di media sosial, tetapi juga didukung dengan penguatan pengetahuan, keterampilan, dan pendampingan langsung dari tenaga kesehatan maupun institusi pendidikan anak usia dini.

Hasil uji korelasi *Spearman Rank* menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,215 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,091 ($p > 0,05$) sehingga disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara paparan edukasi parenting melalui TikTok @rensia_sanvira dengan perilaku pengasuhan Ibu, dengan arah hubungan positif namun kekuatannya lemah. Berdasarkan *Social Learning Theory* yang dikembangkan oleh Albert Bandura, yang menegaskan bahwa proses belajar melalui pengamatan (*observational learning*) terjadi melalui empat tahapan,

yaitu atensi, retensi, reproduksi, dan motivasi (Ansani & Samsir, 2022). Apabila salah satu tahapan tersebut tidak terpenuhi secara optimal, misalnya atensi yang rendah maupun kurangnya motivasi untuk menerapkan pesan yang diamati, maka proses peniruan perilaku tidak akan berlangsung sempurna sehingga paparan media saja tidak cukup untuk mengubah perilaku pengasuhan secara langsung. Pesan yang disampaikan melalui paparan media juga tidak langsung otomatis dapat dipahami oleh Ibu. Selain itu, Bandura juga menekankan peran *self-efficacy*, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menerapkan suatu perilaku sebagai faktor yang turut menentukan apakah seseorang benar-benar akan mempraktikkan perilaku yang diamati dari suatu model (Harjana, 2023). Faktor *self-efficacy* ini tidak diukur secara langsung pada penelitian ini, namun kemungkinan besar turut berperan sebagai variabel yang mempengaruhi lemahnya hubungan antara paparan konten dengan perilaku pengasuhan yang sesungguhnya diterapkan oleh Ibu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2021), yang menunjukkan bahwa frekuensi terpapar media berhubungan signifikan dengan aspek kognitif dan afektif, tetapi tidak pada aspek psikomotor atau perilaku nyata. Hal ini mengindikasikan bahwa paparan media cenderung lebih kuat mempengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap dibandingkan perilaku yang benar-benar dipraktikkan. Ketiadaan hubungan pada penelitian ini juga diduga dipengaruhi oleh banyaknya faktor lain sebagai

confounder yang turut membentuk perilaku pengasuhan Ibu, seperti kepribadian, budaya dan kebiasaan pengasuhan turun-temurun, pendidikan, usia, serta kondisi sosial ekonomi keluarga (Ismawati et al., 2024).

KESIMPULAN

Paparan edukasi parenting menggunakan TikTok @rensia_sanvira pada Ibu di TK Teratai Temas sebagian besar berada pada tingkat sedang, sedangkan perilaku pengasuhan Ibu mayoritas menerapkan pengasuhan yang positif. Hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara paparan edukasi parenting menggunakan TikTok @rensia_sanvira dengan perilaku pengasuhan Ibu ($p=0,091$).

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, L., Pamenang, M. U., & Azigita, S. A. (2022). *Klasifikasi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini*. Jurnal Informatika Polinema, 8(3), 1–6. <https://doi.org/10.33795/jip.v8i3.449>
- Afiani, A., Huriyah, F. S., Mulyana, E. H., & Qonita. (2024). *Penerapan Pola Pengasuhan Positif Terhadap Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 194–203.
- Ansani, & Samsir, H. M. (2022). *Bandura's Modeling Theory*. Jurnal Multidisiplin Madani, 2(7), 3067–3080.
- Fitriyanti, N., Ervina, R., & Wiluntari, P. (2025). *Parenting Pengasuhan Anak dalam Upaya Membangun Pola Asuh Positif dan Berkualitas di Rumah*. Journal of Community and Studies Services, 1(1), 21–28.
- Harjana, N. P. A. (2023). *Perilaku Kesehatan: Kumpulan Teori dan Penerapan*. Primajana Education.

- Iriani, F., & Dewi, R. (2025). *Mendidik Anak Di Tengah Pemukiman Padat: Tantangan*. Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia, 8(1), 207–217.
- Ismawati, D., Puspita, Y., & Raharjo, S. (2024). *Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini*. Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 6(1), 29–37. <https://doi.org/10.30631/smartkids.v6i1.210>
- Khanidya, I. R. (2023). *Pengaruh Terpaan Konten Parenting di Tiktok Terhadap Tingkat Pengetahuan Parenting (Studi pada Ibu Millenials Followers Tiktok Rensia Savira)* [universitas muhammadiyah malang]. <https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/1095/>
- Khosibah, S. A. (2024). *Pengaruh Peran Parent Influencers Media Sosial pada Pola Asuh Orang Tua Milenial*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 8(5), 926–935. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i5.6025>
- Kusumanita, D., Alfaeni, N., & Rachmawati, Y. (2023). *Etnoparenting: Pola Pengasuhan Alternatif Masyarakat Indonesia*. Journal on Early Childhood, 6(1), 51–60. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i1.432>
- Maemunah, S. E. (2024). *Dampak Pola Asuh Otoriter Terhadap Perilaku Agresif Anak Di Tk Bina Insani Pasir Tangkil Lebak*. Jurnal Anak Bangsa, 3(1), 116–127. <https://doi.org/10.46306/jas.v3i1.60>
- Mazaya, S., & Rusmariana, A. (2021). *Gambaran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Usia Prasekolah: Literature Review*. 2230–2236.
- Monalisa, & Insani, N. (2024). *Pembinaan Pola Pengasuhan berdasarkan Modifikasi Program Positive Parenting pada Anak Usia Dini di Desa Penyengat Olak Kab. Muaro Jambi*. Jurnal Pengabdian Masyarakat. 87–92.
- Munawaroh, A., Siregar, P., & Yarni, L. (2024). *Perkembangan Usia Dini (Masa Kanak-Kanak Awal)*. Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 2(1).
- Prastiwi, M. (2022). *Survei: 3,73 Persen Anak Pernah Dapat Pola Asuh Tak Layak, Ini Dampaknya*. Kompas.Com. <https://edukasi.kompas.com/read/2022/04/05/113553771/survei-373-persen-anak-pernah-dapat-pola-asuh-tak-layak-ini-dampaknya>
- Putra, G. A. (2021). *Hubungan Frekuensi Terpaan Informasi Melalui Media Komunikasi Dengan Perilaku Masyarakat Tentang Bencana Gempa Bumi Dan Tsunami*. Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial, 02(February), 58–71.
- Qoirika, F., Amalia, R., & Diota, P. A. (2025). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam*. Jurnal Inovasi Dan Humaniora, 3(2), 174–180.
- Ramadhani, M. F. (2021). *Hubungan antara kualitas kehidupan kerja dengan semangat kerja pada karyawan PT.X*. Jurnal Penelitian Psikologi, 8.
- Susanto, J. (2024). *Data Kementerian PPPA: Kekerasan Anak Capai 28.831 Kasus pada 2024*. NU Online. <https://www.nu.or.id/nasional/data-kementerian-pppa-kekerasan-anak-capai-28-831-kasus-pada-2024-npRIs>
- Syakirah, A. I., Lusmilasari, L., & Rustiyaningsih, A. (2020). *Hubungan antara Efikasi Diri Ibu dengan Pola Asuh Pencegahan Masalah Perilaku pada Anak Usia Prasekolah di Gunung Kidul Yogyakarta*. Jurnal Keperawatan Klinis & Komunitas. Vol.4, 104–111.
- Wardhani, N. K., Widyorini, E., Roswita, M. Y., Psikologi, M. P., & Soegijapranata, U. K. (2022). *Negative Parenting dan*

Insecure Attachment dengan Perilaku Disruptive pada Remaja. Jurnal Psikologi, 18(1), 25–32.

Wati, M. (2023). *Pengaruh Terpaan Media Sosial Akun Instagram @Kulinerku Terhadap Kebutuhan Informasi Kuliner.* JOM FISIP, 10, 1–8.

Yori, M., & Pamirma, E. (2020). *Hubungan Antara Paparan Media dengan Body Image pada Remaja Perempuan.* Jurnal Psikologi.